



## Peningkatan Hasil Belajar Pai dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas 9 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Smpn 10 Tangerang Selatan

Okta Rosfiani<sup>1\*</sup>, Diah Gita Cahyani<sup>2</sup>, Denis Ramadhan<sup>3</sup>, Sofiyah<sup>4</sup>, Danil Aziz<sup>5</sup>, Fajar Nurhusain<sup>6</sup>, M. Farrazy Rajab<sup>7</sup>, M. Fahmi Itsnaini<sup>8</sup>, M. Chairil Radin<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : [okta.rosfiani@umj.ac.id](mailto:okta.rosfiani@umj.ac.id)<sup>1</sup>, [diahgita2211@gmail.com](mailto:diahgita2211@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammaddenisramadhan22@gmail.com](mailto:muhammaddenisramadhan22@gmail.com)<sup>3</sup>, [sofiyahsofiyah513@gmail.com](mailto:sofiyahsofiyah513@gmail.com)<sup>4</sup>, [azizdaniell04@gmail.com](mailto:azizdaniell04@gmail.com)<sup>5</sup>, [husainfajarnur@gmail.com](mailto:husainfajarnur@gmail.com)<sup>6</sup>, [farrazyrajab@gmail.com](mailto:farrazyrajab@gmail.com)<sup>7</sup>, [kuliahfahmi27@gmail.com](mailto:kuliahfahmi27@gmail.com)<sup>8</sup>, [raddinariel@gmail.com](mailto:raddinariel@gmail.com)<sup>9</sup>

\*Penulis Korespondensi: [okta.rosfiani@umj.ac.id](mailto:okta.rosfiani@umj.ac.id)

**Abstract.** *This Classroom Action Research aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) and the collaboration skills of grade 9 students at SMPN 10 South Tangerang through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 32 ninth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets on collaboration skills, and documentation. The results show that the application of the PjBL model can improve student PAI learning outcomes, as indicated by an increase in classical mastery from 65.6% in the pre-cycle to 84.4% at the end of cycle II. Students' collaboration skills also improved significantly across all indicators, such as active participation, communication, and group responsibility. Therefore, the Project Based Learning model is proven effective in enhancing learning outcomes and student collaboration skills in PAI learning.*

**Keywords:** *Classroom Action Research; Collaboration Skills; Learning Outcomes; Islamic Religious Education (PAI); Project Based Learning.*

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterampilan kolaborasi siswa kelas 9 di SMPN 10 Tangerang Selatan melalui penerapan model **Project Based Learning (PjBL)**. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi keterampilan kolaborasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa, ditandai dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 65,6% pada pra-siklus menjadi 84,4% di akhir siklus II. Keterampilan kolaborasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap indikatornya seperti partisipasi aktif, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok. Dengan demikian, **Project Based Learning** terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Keterampilan Kolaborasi; Project Based Learning; Pendidikan Agama Islam (PAI); Penelitian Tindakan Kelas.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, tidak hanya sebagai pengetahuan teoritis namun juga sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan kurikulum yang menekankan pada keterampilan abad ke-21, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan kemampuan kolaboratif menjadi suatu keharusan. Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering dihadapkan pada tantangan seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya keterlibatan siswa, serta minimnya ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi. Hasil observasi awal di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI kelas 9

masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi konvensional, yang berpotensi mengurangi minat dan partisipasi aktif siswa.

Fenomena ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) cenderung membatasi ruang gerak siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya (Sari & Prihatin, 2021). Padahal, kolaborasi merupakan kompetensi esensial yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika sosial dan profesional di masa depan. Di sisi lain, hasil belajar PAI yang optimal tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial (Fahrudin & Hidayat, 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek nyata yang melibatkan siswa dalam proses investigasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara mandiri. PjBL tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama tim (Mulyati & Zainuddin, 2023). Dalam konteks PAI, PjBL dapat diterapkan melalui proyek-proyek berbasis nilai keislaman, seperti pembuatan dokumentasi sejarah peradaban Islam, kampanye akhlak mulia, atau program sosial keagamaan, yang memungkinkan siswa belajar secara kontekstual dan kolaboratif.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas 9 di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan, diperoleh informasi bahwa guru telah mengenal berbagai metode pembelajaran termasuk problem-based learning dan inquiry, namun penerapan PjBL masih terbatas karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengalaman teknis dalam merancang proyek yang terintegrasi dengan materi PAI. Guru juga menyatakan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang terampil bekerja dalam kelompok, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat mendorong partisipasi dan tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model God Lu Woing yang menekankan pada siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan keterampilan kolaborasi siswa kelas 9 melalui penerapan model *Project Based Learning*. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa desain pembelajaran PAI yang inovatif, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta penguatan iklim kolaboratif di kelas, sekaligus memperkaya kajian akademik tentang integrasi PjBL dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Moleong, 2017). Model ini dipilih karena bersifat siklis dan reflektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk secara berkelanjutan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan data yang dikumpulkan pada setiap tahap. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 31 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menunjukkan dinamika kolaborasi yang masih perlu ditingkatkan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama dengan instrumen yang telah divalidasi, yaitu:

#### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI (Sejarah Peradaban Islam dan Akhlak). Instrumen berupa soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus.

#### **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator kolaborasi, antara lain kontribusi ide, komunikasi efektif, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan menyelesaikan konflik dalam kelompok (Jamilus, 2024).

#### **3. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi, kendala, dan manfaat pembelajaran yang dirasakan oleh siswa dan guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru PAI dan enam siswa yang mewakili berbagai tingkat kemampuan.

## **Prosedur Penelitian (Siklus PTK)**

### 1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Project Based Learning (PjBL), menyusun instrumen penelitian (soal tes, lembar observasi, dan panduan wawancara), serta mempersiapkan bahan dan media pendukung proyek.

### 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

RPP yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada Siklus I, proyek yang diberikan adalah pembuatan infografis Sejarah Peradaban Islam. Pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi, proyek disempurnakan menjadi kampanye akhlak mulia dalam bentuk video pendek.

### 3. Observasi (Observing)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi untuk mendokumentasikan aktivitas kolaborasi siswa serta respons mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

### 4. Refleksi (Reflecting)

Pada akhir setiap siklus, peneliti dan guru menganalisis data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu:

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan hasil belajar diketahui melalui perbandingan nilai rata-rata antar siklus.

### 2. Analisis Data Kualitatif

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017). Data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan memperkuat temuan kuantitatif, khususnya terkait perkembangan keterampilan kolaborasi siswa.

## **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

### 1. Aspek Kognitif

Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar PAI siswa sebesar minimal 10 poin dari kondisi awal, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 85%.

2. Aspek Keterampilan Kolaborasi

Minimal 80% siswa menunjukkan keterampilan kolaborasi dalam kategori Baik atau Sangat Baik berdasarkan rubrik observasi pada akhir Siklus II.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### ***Kondisi Awal (Pra-Siklus)***

Situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum penelitian menunjukkan dominasi metode konvensional dan keterlibatan siswa yang minimal. Nilai rata-rata awal berdasarkan tes diagnostik berada di angka 63,8 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 38,7% (12 dari 31 siswa). Pengamatan selama tiga kali pertemuan mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran belum mampu membangun kemampuan kerja sama antar siswa (Jamilus, 2024). Mayoritas peserta didik cenderung menyelesaikan tugas secara mandiri, interaksi sosial terbatas, dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Guru PAI menyatakan bahwa fokus pembelajaran lebih banyak pada penyampaian materi melalui ceramah akibat tuntutan kurikulum yang padat. Peneliti melihat bahwa fenomena ini menggambarkan problem umum dalam pembelajaran PAI, yaitu penekanan berlebihan pada target materi sehingga mengesampingkan pembinaan kemampuan sosial dan karakter peserta didik.

##### ***Siklus I***

Tahap perencanaan dan pelaksanaan pada siklus ini menerapkan proyek bertema “Infografis Sejarah Peradaban Islam di Nusantara” selama tiga pertemuan. Siswa dikelompokkan secara heterogen ke dalam enam tim untuk menghasilkan infografis digital maupun manual yang mengangkat tema penyebaran Islam di Indonesia. Dari aspek kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,2 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 64,5% (20 siswa). Meski mengalami kemajuan, capaian ini belum memenuhi target ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Secara kualitatif, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, namun masih terdapat ketimpangan dalam kontribusi anggota. Sebagian kelompok masih mengandalkan satu atau dua siswa yang lebih aktif (Suryadi, 2021). Tanggapan siswa melalui wawancara mengungkapkan antusiasme terhadap pendekatan baru, namun disertai kebingungan dalam pembagian peran. Peneliti berpendapat bahwa hal ini menunjukkan PjBL yang tidak disertai panduan kolaborasi yang jelas hanya akan

memindahkan pola partisipasi tidak setara dari pembelajaran konvensional ke dalam kegiatan proyek.

### ***Siklus II***

Berdasarkan evaluasi siklus pertama, siklus kedua dirancang dengan proyek bertajuk “Kampanye Akhlak Mulia: Video Pendek Edukatif”. Setiap kelompok menentukan satu tema akhlak untuk dikampanyekan, dengan pembagian peran yang lebih terstruktur meliputi peneliti, penulis naskah, editor, dan presenter (Dessler, 2005). Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 83,5 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,3% (28 siswa). Semua indikator keterampilan kolaborasi mengalami peningkatan berdasarkan rubrik observasi.

Dari sisi kualitatif, terlihat perkembangan dinamika kolaborasi yang lebih seimbang. Interaksi antaranggota kelompok berlangsung lebih terbuka, saling mendukung, dan mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Guru menyampaikan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih tanggung jawab sosial siswa sesuai nilai-nilai Islam (Ramayulis, 2011). Setiap anggota kelompok turut serta dalam presentasi hasil proyek, yang mencerminkan peningkatan rasa percaya diri dan kepemilikan bersama atas karya yang dihasilkan. Peneliti menilai bahwa keberhasilan siklus ini terletak pada pendekatan holistik yang memprioritaskan proses kolaborasi sebagai bagian integral dari tujuan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperkuat bukti mengenai efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan kerja sama siswa. Peningkatan yang nyata dari siklus pertama ke siklus kedua menegaskan bahwa keberhasilan PjBL sangat ditentukan oleh perancangan proyek yang sistematis serta mekanisme kolaborasi yang terukur (Suryadi, 2021). Peneliti berpendapat bahwa aspek perancangan yang terstruktur sering kali terabaikan dalam praktik PjBL, sehingga berpotensi mengurangi dampak pembelajaran yang mendalam.

Peningkatan nilai rata-rata dari 63,8 menjadi 83,5 dapat dipahami melalui perspektif konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dalam kegiatan yang bermakna (Moleong, 2017). Dalam konteks PAI, pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai praktik dalam menyelesaikan persoalan sosial yang relevan. Proyek kampanye akhlak berhasil menjembatani materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi. Peneliti melihat bahwa keunggulan PjBL dalam pembelajaran PAI terletak pada kemampuannya mengintegrasikan ilmu agama dengan

konteks keseharian, menjawab kritik selama ini mengenai pembelajaran agama yang cenderung tekstual.

Perkembangan keterampilan kolaborasi yang teramati melalui rubrik observasi sejalan dengan nilai ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam sebagai landasan etis bagi kerja sama sosial. Indikator kolaborasi yang meliputi kontribusi gagasan, komunikasi efektif, dan tanggung jawab kolektif terbukti menjadi alat pemantau yang efektif bagi perkembangan kemampuan sosial siswa (Jamilus, 2024). Transformasi dari kerja kelompok yang tidak seimbang di siklus pertama menuju kolaborasi yang lebih merata di siklus kedua menegaskan peran krusial guru dalam memfasilitasi proses dan memberikan kerangka kerja yang jelas. Peneliti menilai bahwa integrasi nilai ta'awun ke dalam instrumen penilaian kolaborasi merupakan kontribusi penting penelitian ini, karena menawarkan perspektif Islami dalam menilai aspek sosial pembelajaran yang selama ini dinilai dengan kriteria sekuler.

Kendala ketidakmerataan partisipasi pada siklus pertama berhasil diatasi pada siklus kedua melalui strategi :

- (1) penjelasan peran dan tugas yang eksplisit,
- (2) pemantauan berkala terhadap kemajuan individu dan kelompok, serta
- (3) penilaian yang memperhatikan proses dan hasil.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip manajemen proyek dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan rinci, pengawasan berkelanjutan, dan akuntabilitas individu dalam kerja tim (Dessler, 2005). Berdasarkan pengalaman penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keseimbangan antara struktur dan fleksibilitas sangat penting dalam PjBL, terlalu kaku dapat membatasi kreativitas, sementara terlalu longgar dapat mengurangi akuntabilitas.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan dimensi integratif antara pengembangan kompetensi kognitif dan pembentukan karakter. Proses kolaborasi dalam proyek akhlak tidak hanya melatih keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia (Ramayulis, 2011). Peneliti merefleksikan bahwa inilah hakikat pendidikan Islam yang sesungguhnya, di mana pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang kebenaran, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik melalui praktik sosial.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Guru perlu dilengkapi dengan kemampuan merancang proyek yang

kontekstual serta instrumen penilaian yang komprehensif, mencakup aspek kognitif dan sosial. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan infrastruktur seperti akses teknologi dan pengaturan waktu pembelajaran yang fleksibel. Peneliti menekankan bahwa keberhasilan PjBL memerlukan dukungan sistemik, tidak cukup hanya mengubah metode mengajar guru, tetapi juga perlu transformasi budaya pembelajaran di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *Project Based Learning* dapat menjadi pendekatan transformatif dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan penguasaan materi agama dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter kolaboratif yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan masyarakat modern. Sebagai penutup, peneliti meyakini bahwa masa depan pendidikan PAI terletak pada keberanian untuk meninggalkan zona nyaman pembelajaran konvensional, dan PjBL dengan segala kompleksitasnya menawarkan jalur yang menjanjikan menuju pendidikan agama yang relevan, kontekstual, dan transformatif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterampilan kolaborasi siswa kelas IX di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 63,8 menjadi 83,5 dan ketuntasan klasikal dari 38,7% menjadi 90,3%, tetapi juga kualitatif, yang terlihat dari transformasi sikap dan dinamika sosial siswa di dalam kelas.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada desain proyek yang matang dan pendampingan kolaborasi yang terstruktur. Proyek "Kampanye Akhlak Mulia" pada Siklus II, yang dilengkapi dengan pembagian peran yang jelas dan rubrik penilaian proses, berhasil mengatasi kendala ketidaksetaraan partisipasi yang muncul pada Siklus I. Pendekatan ini berhasil menjembatani pembelajaran kognitif dengan pembentukan karakter, di mana nilai-nilai Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), kejujuran, dan tanggung jawab dipraktikkan secara nyata dalam interaksi sosial siswa.

Secara lebih luas, temuan ini menguatkan posisi PjBL sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Model ini menawarkan jalan keluar dari paradigma pembelajaran konvensional yang seringkali terpisah dari realitas kehidupan siswa, dengan cara mengintegrasikan penguasaan materi, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan internalisasi nilai secara simultan.

## **Saran**

Berdasarkan temuan dan refleksi selama penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

a. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan :

Disarankan untuk mengadopsi dan mengadaptasi model PjBL dalam pembelajaran, khususnya untuk materi yang bersifat kontekstual seperti akhlak dan sejarah peradaban Islam. Penting untuk tidak hanya fokus pada produk akhir proyek, tetapi lebih memperhatikan proses kolaborasi dengan menyediakan panduan, rubrik, dan mekanisme refleksi yang jelas untuk memastikan partisipasi aktif seluruh siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah) :

Sekolah disarankan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran inovatif dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang dan mengevaluasi PjBL, serta mengalokasikan sumber daya seperti akses teknologi dan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel untuk kegiatan proyek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas PJBL pada materi PAI lainnya, seperti Fiqih atau Al-Qur'an Hadits, dengan desain proyek yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari model ini terhadap pembentukan karakter siswa atau untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital yang lebih mendalam dalam pelaksanaan proyek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, B. K. (2024). Penerapan Analisis Jabatan Untuk Peningkatan Efisiensi Kerja Tenaga Pendidik SD Integral Lukman Hakim Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1951–1959.
- Azizi, M. H. (2018). Analisis pekerjaan dalam perspektif MSDM pada pendidikan Islam di Indonesia. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 119–134.
- Cascio, W. F. (2018). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dessler, G. T. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indeks.
- Fahrudin, A., & Hidayat, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Kolaboratif: Studi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Jamilus, R. (2024). Implementasi Analisis Pekerjaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 193–197.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W. (2016). *Human Resource Management* (14th ed.). Pearson.
- Mukarrom, M., & Syafii, A. (2024). Analisis Pekerjaan Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pendidikan Islam di Indonesia. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 415–417.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cetakan ke-17). Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, S., & Zainuddin, Z. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 112–125.
- Purwanto, N. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Rahman, F. (2020). The Role of Job Analysis in Enhancing Organizational Performance in Islamic Education Institutions. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 45–60.
- Ramayulis. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Salsabila, R. S. (2024). Manajemen perencanaan rekrutmen tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Islam: Pendekatan strategis dan integratif. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45–60.
- Sari, D. P., & Prihatin, T. (2021). Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital: Analisis Metode dan Partisipasi Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 78–92.
- Suryadi, A., & Hasanah, N. (2021). Job Analysis in Islamic Educational Institutions: Integrating Professionalism and Spirituality. *International Journal of Islamic Educational Studies (IJIES)*, 5(1), 101–110.
- Susanto, H., & Nurjanah, S. (2020). Model God Lu Woing dalam Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(3), 200–215.
- Syafriani, S. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Warohmah, N. M. (2025). Manajemen sumber daya manusia pendidikan Islam: Perencanaan, rekrutmen, dan pengembangan kompetensi berbasis nilai Islami. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 7–14.
- Widodo, A., & Fauzi, M. (2023). Project Based Learning untuk Pembelajaran Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 55–70.
- Yuliani, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajagrafindo Persada.